



KAJIAN LITERATUR EFEKTIVAS PENGGUNAAN *COMPETENCY BASED LEARNING* TERHADAP KOMPETENSI SISWA VOKASIONAL

Rafael Fernando

Program Studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta

Corresponding author : rafaelfernando_1503621093@mhs.unj.ac.id

ABSTRACT

This research aims to test the effectiveness of the Competency Based Learning approach to student competence in vocational education in general. Vocational education plays an important role in preparing students to enter the world of work with relevant skills. In the last few decades, the competency-based learning approach has become a major focus in the development of the vocational curriculum. This method is a learning approach that focuses on the scope of developing competencies and skills that have urgency, especially vocational students who are aimed directly at being professional workers. The research was conducted to find out to what extent the use of the Competency Based Learning method can affect the improvement of vocational students' competencies. The hypothesis in this study is that the competence and skills of students in learning can increase significantly by going through the stages and the application made to the system and media used as relevant elements related to the Competency Based Learning approach. Through the Competency Based Learning approach, it is hoped that it can increase students' understanding of vocational concepts and relevant skills according to the field of study they are taking because this approach can direct students to develop their competencies and potential to the fullest in order to avoid mismatches in graduate placement in the world of work. The scope of this research is: 1) Competency Based Learning Implementation Plan 2) Competency Based Learning Implementation Steps 3) Scores obtained. The materials and objects of this research are the learning systems and modules used. The subjects of this research are: 1) Learning activities 2) Students or students 3) Teachers or Lecturers. The research was carried out using qualitative research with the Literature Study method with the type of literature study. As for collecting the data sought using data collection techniques using a literature study approach and internet searching. And techniques in analyzing data to correlate the data obtained with the Narrative Analysis model. Where in analyzing the data in qualitative research is done before and after the relevant data or information is found. As for analyzing the data, steps are included 1) Transcription and documentation 2) Familiarization with data 3) Coding 4) Organization and categorization 5) Analysis and interpretation 6) Presentation of results. Based on the research results, the respondents showed that Competency Based Learning was classified as effective with a score of 57.95% of a total of 32 students. whereas in subsequent research on the application of Competency Based Learning used in making the module, the validity value was obtained by material experts of 4.3 and media experts of 4.2 and a practicality result of 85% which was classified as effective from a feasibility perspective. Then a value of 86% is obtained in general, which can be said to use this method is classified as effective when implemented in vocational education. From the results of the study it can be concluded that the Competency Based Learning method can improve the competence and skills of vocational students.

Keywords: *Competency Based Learning, Student Competency, Vocational Education, World of Work*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas mengenai pendekatan *Competency Based Learning* terhadap kompetensi siswa pada pendidikan vokasional secara umum. Pendidikan Vokasional berperan penting dalam mempersiapkan Siswa untuk memasuki dunia kerja dengan keterampilan yang relevan. Dalam beberapa dekade terakhir, pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi telah menjadi fokus utama dalam pengembangan Kurikulum Vokasional. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mencapai hasil yang jelas dalam mengembangkan kompetensi Siswa Vokasional. Metode ini merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada lingkup pengembangan kompetensi dan keterampilan yang memiliki urgensi khususnya Siswa vokasional yang ditujukan langsung sebagai tenaga kerja profesional. Penelitian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan metode *Competency Based Learning* dapat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi Siswa Vokasional. Hipotesis pada penelitian ini adalah kompetensi serta keterampilan Siswa dalam pembelajaran dapat meningkat secara signifikan dengan melalui tahapan dan penerapan yang dilakukan terhadap sistem maupun media yang digunakan sebagai elemen yang relevan terkait pendekatan *Competency Based Learning*. Dengan melalui pendekatan *Competency Based Learning* diharapkan dapat memberikan peningkatan pemahaman Siswa mengenai konsep Vokasional dan keterampilan yang relevan sesuai bidang studi yang ditempuh karena pendekatan ini dapat mengarahkan siswa dalam mengembangkan kompetensi dan potensi secara maksimal dalam rangka menghindari ketidakcocokan penempatan lulusan dalam dunia kerja. Adapun ruang lingkup pada penelitian ini adalah: 1) Rencana Implementasi *Competency Based Learning* 2) Langkah-langkah Implementasi *Competency Based Learning* 3) Hasil perolehan nilai. Bahan dan objek penelitian ini adalah sistem pembelajaran dan modul yang digunakan. Subjek penelitian ini adalah: 1) Kegiatan pembelajaran 2) Siswa ataupun peserta didik 3) Guru ataupun Dosen. Penelitian dilaksanakan menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian Studi Pustaka berjenis studi literatur. Adapun dalam mengumpulkan data yang dicari menggunakan Teknik pengumpulan data menggunakan pendekatan studi literatur dan *Internet Searching*. Dan teknik dalam menganalisis data untuk mengkorelasikan data yang diperoleh dengan model *Narrative Analysis*. Dimana dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sebelum dan sesudah data atau informasi yang relevan ditemukan. Adapun dalam menganalisis data ini disertakan langkah 1) Transkripsi dan dokumentasi 2) Familiarisasi dengan data 3) Pengkodean 4) Pengorganisasian dan kategorisasi 5) Analisis dan interpretasi 6) Penyajian hasil. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh responden menunjukkan bahwa *Competency Based Learning* tergolong efektif dengan perolehan nilai sebesar 57,95% dari total responden sebanyak 32 Siswa. sedangkan pada penelitian selanjutnya pada penerapan *Competency Based Learning* yang digunakan dalam pembuatan modul diperoleh nilai validitas oleh ahli materi sebesar 4,3 dan ahli media sebesar 4,2 serta hasil praktikalitas sebesar 85% yang tergolong efektif jika dilihat dari segi kelayakan. Kemudian diperoleh nilai sebesar 86% secara umum, dimana dapat dikatakan penggunaan metode ini tergolong efektif apabila dilaksanakan pada pendidikan Vokasional. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode *Competency Based Learning* dapat meningkatkan kompetensi dan keterampilan siswa Vokasional.

Keywords: *Competency Based Learning*, Dunia Kerja, Kompetensi Siswa, Pendidikan Vokasional



PENDAHULUAN

Kajian literatur ini bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis hasil penelitian sebelumnya tentang efektivitas penggunaan Competency-Based Learning terhadap kompetensi siswa vokasional. Metode penelusuran literatur dilakukan dengan mencari artikel-artikel ilmiah, jurnal, dan laporan penelitian terkait dari basis data pustaka yang terpercaya. Hasil kajian literatur ini menunjukkan bahwa pendekatan Competency-Based Learning memberikan sejumlah manfaat bagi siswa vokasional. Pertama, model pembelajaran ini menekankan pada penguasaan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan dunia kerja. Hal ini meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan di lapangan pekerjaan dan meminimalkan kesenjangan antara pendidikan dan kebutuhan industri.

Gap riset pada penelitian merupakan sebuah area atau aspek dalam penelitian yang belum tercakup atau perlu dikaji secara mendalam. Berikut beberapa gap riset pada penelitian ini:

1. Pengaruh Competency-Based Learning terhadap siswa dari berbagai latar belakang
2. Pengukuran keberhasilan implementasi Competency-Based Learning

3. Integrasi teknologi dalam Competency-Based Learning
4. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Competency-Based Learning
5. Perbandingan efektivitas Competency-Based Learning dengan pendekatan pembelajaran lainnya

Keterbaruan dalam penelitian ini dapat dihadirkan dengan menyertakan penemuan, pendekatan, atau perspektif baru yang belum banyak dijelajahi dalam penelitian sebelumnya. Berikut adalah beberapa contoh keterbaruan yang diintegrasikan dalam penelitian:

1. Pendekatan Competency-Based Learning dalam Konteks Industri 4.0
2. Kompetensi Abad ke-21 dalam Competency-Based Learning
3. Inklusivitas dan Diversitas dalam Kompetensi Berbasis Pembelajaran
4. Studi Meta-Analisis tentang Efektivitas Competency-Based Learning
5. Evaluasi Diri dan Diri Regulasi dalam Pendekatan Competency-Based Learning

Urgensi dan signifikansi dari menyiapkan tenaga kerja berkualitas dan kompetitif dianggap sebagai hal yang



sangat krusial. Pentingnya memiliki tenaga kerja yang memadai akan mempercepat kemajuan dan pertumbuhan suatu negara. Untuk mencapai sumber daya manusia yang berkualitas, negara perlu memperhatikan dan mengoptimalkan faktor-faktor yang mendukung perkembangan sumber daya manusia. Salah satu tindakan yang bisa diambil adalah memperkuat sektor pendidikan, meliputi pendidikan resmi, non-resmi, dan informal (Syafaruddin, 2015: 125).

Tindakan ini dilakukan dengan tujuan memberikan kesempatan yang lebih luas bagi sumber daya manusia yang ada untuk mendapatkan pendidikan dan mengembangkan diri, yang pada gilirannya dapat dianggap sebagai investasi. Teori Gary S Baker mendukung kepentingan investasi dalam pendidikan, yang menyatakan bahwa modal tidak selalu berupa uang di bank, tetapi ada juga modal yang bersifat tidak berwujud. Salah satu modal yang bersifat tidak berwujud tersebut adalah pendidikan (Widana, 2017: 113).

Pendidikan bukan hanya tentang mentransfer ilmu pengetahuan secara mekanis dengan mengedepankan jumlah jam pelajaran yang diajarkan oleh guru kepada siswa. Lebih dari itu, guru harus memberikan peluang luas kepada siswa untuk menjelajahi dan mengasah kompetensi mereka dalam kerangka

pengetahuan yang komprehensif yang diperoleh melalui pengalaman belajar mereka. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan kompetensi yang optimal. Pendidikan dianggap sebagai indikator terpenting bagi kesuksesan sosial dan ekonomi seseorang. Agar dapat menghasilkan lulusan yang terampil dan memiliki keahlian dalam lapangan kerja, tidak hanya mengandalkan peralatan atau energi, melainkan juga membangun pengetahuan mereka. (Widana, 2017: 113).

Di dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), khususnya dalam konteks pendidikan vokasional, terdapat ketentuan yang disebutkan pada bagian 18 ayat 2 dan 3. SMK sebagai salah satu bagian dari pendidikan menengah di Indonesia, berperan penting bersama dengan SMU. SMK adalah lembaga pendidikan menengah yang menyelenggarakan program pendidikan kejuruan dengan tujuan membekali siswa dalam persiapan bekerja dan mengembangkan sikap profesional.

Fakta tersebut terkait dengan situasi pendidikan vokasional di Indonesia, di mana masih terdapat banyak siswa yang memiliki rendahnya kompetensi dan kurang diminatinya kompetensi keahlian tertentu oleh industri dan dunia kerja. Terutama dalam hal kemampuan



perhitungan, penelitian yang dilakukan oleh Dosen Universitas Negeri Jakarta menyimpulkan bahwa keterampilan ini adalah yang paling minim dikuasai oleh lulusan. Hal ini tidak hanya merupakan kewajiban peserta didik, tetapi juga tanggung jawab pendidik untuk menyampaikan pengajaran yang menarik sehingga murid-murid SMK dapat memahami materi yang berkaitan dengan perhitungan dengan baik (Ramadhan & Iriani, 2013: 10).

Dalam pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pemerintah mengorganisir program yang secara langsung mengkhususkan diri dalam mencetak calon tenaga kerja kelas menengah, di mana lulusannya dapat mengembangkan diri untuk terjun langsung ke dalam dunia industri maupun dunia kerja. Dalam menempatkan lulusan ke bidang-bidang tertentu, pendidikan ini menawarkan program pendidikan yang disesuaikan dengan tipe pekerjaan dan keahlian yang dibutuhkan. Adapun tujuan khusus pendidikan vokasional ini melibatkan: a) siswa dipersiapkan agar menjadi individu yang produktif dan mampu mengisi posisi pekerjaan yang tersedia sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang sesuai dengan kemampuan mereka, b) siswa dipersiapkan untuk dapat memilih karir yang tepat, memiliki

ketekunan dan dedikasi dalam bersaing, beradaptasi dengan lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional di bidang ilmu dan kompetensi yang diminati, c) siswa diberikan pengetahuan, teknologi, dan penerapan seni agar dapat mengembangkan potensi diri mereka., dan d) siswa dilengkapi dengan kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang mereka pilih (Moslem, dkk: 258).

Namun, pada kenyataan yang dihadapi pendidikan Indonesia bertolak belakang. Dimana permasalahan ini menjadi sebuah tantangan yang sulit bagi pendidikan yang ada di Indonesia, karena sejatinya pendidikan merupakan jembatan yang menghubungkan lulusannya agar dapat hidup lebih baik. Dalam konteks ini, dapat diamati melalui studi awal bahwa tingkat penguasaan kompetensi siswa yang rendah. Fakta ini menunjukkan kurangnya efektivitas dan optimalitas pendekatan pembelajaran yang diterapkan di lingkungan sekolah. (Amalia & Suwatno, 2016: 37) Walaupun telah banyak sekolah di Indonesia yang berhasil dalam membantu siswanya dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki, tetapi masih terdapat pula siswa yang tertinggal sehingga mengakibatkan siswa yang tertinggal masih belum sepenuhnya paham. Bukti ini dapat dilihat dari tabel berikut:



Tabel 1. Efektivitas *Competency Based Learning*

Nomor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Setuju	0	0,85%
2	Kurang Setuju	9	15,99%
3	Setuju	34	60,48%
4	Sangat Setuju	13	22,67%
Jumlah		56	100

Sumber: (Febriana, 2017: 148)

Menurut data yang tercantum dalam tabel di atas, dapat diamati bahwa mayoritas responden menyatakan setuju, menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat penguasaan kompetensi yang tinggi. Sebanyak 60,48% dari total responden menyatakan setuju. Walaupun mayoritas siswa telah memiliki tingkat kompetensi yang tinggi, terdapat juga sebagian kecil (15,99%) yang tidak setuju, mengindikasikan adanya siswa yang masih memiliki tingkat penguasaan dan kompetensi yang rendah di sekolah (Amalia & Suwatno, 2016: 37).

Rendahnya kompetensi siswa pada bangku sekolah ataupun pada pendidikan vokasional tingkat perguruan tinggi, hal ini merujuk pada pernyataan diatas, dimana rendahnya kompetensi dapat menyebabkan

tingginya angka pengangguran oleh lulusan vokasional. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, terlihat bahwa tingkat pengangguran tertinggi berasal dari lulusan SMK, mencapai 11,24%. Diikuti oleh lulusan SMA dengan tingkat pengangguran sebesar 7,03% (Maksum, dkk: 4) sesuai dengan penelitian sebelumnya. Hal ini menjadi citra buruk bagi pendidikan vokasional seperti SMK. Karena pada dasarnya SMK merupakan program pendidikan yang memang didesain agar lulusannya mampu bekerja, namun pada kenyataannya semakin tinggi tingkat pengangguran yang merupakan lulusan SMK. (Colby, 2019: 124).

Pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi menekankan pada pengembangan dan pencapaian kompetensi atau kemampuan khusus oleh siswa. Pendekatan ini menempatkan fokus pada pencapaian hasil pembelajaran yang konkret dan terukur, dengan menitikberatkan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dalam konteks nyata. Dalam pembelajaran berbasis kompetensi, tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik ditentukan terlebih dahulu (Colby, 2019: 124).

Permasalahan utama dalam perdebatan antara sektor pendidikan dan



dunia kerja, baik di tingkat nasional maupun lokal, adalah pergeseran persepsi masyarakat terhadap kualitas pendidikan vokasional, yang tetap menjadi isu ketidaksesuaian. Kontroversi ini menunjukkan adanya kekurangan dalam sistem pendidikan di beberapa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang mengakibatkan rendahnya keterampilan peserta didik dalam bidang keahlian dan kurangnya penerapan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru dan siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kompetensi siswa vokasional, diperlukan penyesuaian kebutuhan kompetensi di dunia kerja dan integrasi melalui model pembelajaran berbasis kompetensi. (Andayani, 2015: 34)

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan rendahnya kompetensi siswa vokasional baik dalam pembelajaran maupun pada kompetensi keahlian yang dituntut dunia kerja, meliputi:

1. Kurikulum yang kurang relevan dengan kebutuhan industri atau metode pengajaran yang kurang interaktif dan menarik dapat menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar dan mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan.

2. Kualitas pengajaran yang rendah, seperti guru yang kurang berkualitas, kurangnya pemahaman tentang metode pengajaran yang efektif, atau kurangnya pembaruan dalam pengetahuan dan keterampilan guru, dapat berdampak negatif pada perkembangan kompetensi siswa.
3. Ketika siswa tidak memiliki akses yang memadai terhadap fasilitas, peralatan, atau bahan pembelajaran yang diperlukan untuk mengembangkan kompetensi mereka, hal ini dapat membatasi kemampuan mereka untuk belajar dan berlatih secara efektif.
4. Jika siswa tidak merasa terlibat secara emosional dan kurang memiliki minat dalam subjek atau bidang kejuruan yang dipelajari, mereka mungkin tidak termotivasi untuk mengembangkan kompetensi yang diperlukan.
5. Kurangnya kolaborasi antara sekolah dan dunia industri bisa mengakibatkan ketidaksesuaian antara materi yang dipelajari di sekolah dengan kriteria industri. Hal ini mengakibatkan siswa mungkin tidak siap memasuki dunia kerja dengan keahlian yang relevan.



6. Jika siswa tidak mendapatkan dukungan yang memadai dari pihak sekolah, keluarga, atau masyarakat sekitar, serta kurangnya pemantauan dan evaluasi terhadap perkembangan kompetensi siswa, maka mereka mungkin tidak dapat memperbaiki atau mengembangkan kompetensi mereka dengan baik.

Pada penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa tingkat penguasaan kompetensi siswa rendah. Faktor ini termanifestasi dalam ketidakefektifan dan ketidakoptimalan metode pengajaran yang digunakan di lingkungan sekolah. Selain itu, diharapkan bahwa lulusan SMK memiliki kemampuan intelektual, emosional, dan keterampilan fisik yang sesuai dengan tuntutan dari dunia usaha dan industry (Amalia & Suwatno, 2016: 37). Namun, permasalahan utama dalam perdebatan antara sektor pendidikan dan dunia kerja, baik di tingkat pusat maupun lokal adalah perubahan persepsi masyarakat terhadap mutu pendidikan vokasional dalam konteks isu ketidaksesuaian tetap ada. Kontroversi ini menunjukkan adanya kekurangan dalam sistem pendidikan di beberapa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang berdampak pada rendahnya kemampuan peserta didik.

Pembahasan ini bertujuan untuk menjelaskan secara menyeluruh konsep *Competency Based Learning*, termasuk definisi, prinsip, dan aspek utama yang terkait dengan pendekatannya dalam menganalisis hubungan *antara Competency Based Learning* dengan perkembangan kompetensi siswa, Menyajikan bukti empiris dan penelitian terkait efektivitas *Competency Based Learning*, Membahas strategi implementasi *Competency Based Learning* yang efektif, Menjelaskan manfaatnya bagi siswa, dan Menyajikan rekomendasi dan implikasi praktis berdasarkan penelitian sebelumnya untuk memberikan rekomendasi dan implikasi praktis bagi lembaga pendidikan, guru, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menerapkan *Competency Based Learning* secara efektif untuk meningkatkan kompetensi siswa. (Andayani, 2015: 34)

Dengan tujuan pembahasan yang disajikan, artikel ini diharapkan memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas *Competency Based Learning* terhadap kompetensi siswa. Selain itu, artikel ini juga bertujuan memberikan panduan dan informasi praktis kepada para praktisi pendidikan dalam menerapkan pendekatan ini.



METODE

Metode penelitian merupakan sebuah langkah sistematis yang digunakan dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dalam tujuan untuk menjawab pertanyaan atas permasalahan yang dijadikan topik utama dalam sebuah penelitian ataupun sebagai cara untuk membuktikan sebuah hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian digunakan dalam berbagai disiplin ilmu yang mencakup berbagai macam bidang.

Metode penelitian melibatkan langkah yang terstruktur dan terorganisir untuk mengumpulkan data yang valid dan memiliki sifat data yang relevan dengan lingkup permasalahan serta menganalisis data tersebut dengan objektif. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur.

Sesuai dengan Sugiyono (2014:15), metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme. Metode ini digunakan untuk menyelidiki berbagai kondisi obyek yang alamiah (berbeda dengan eksperimen), di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengambilan sampel data dilakukan secara purposive dan snowball, dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan triangulasi (kombinasi). Analisis data

dalam metode penelitian kualitatif bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dibandingkan dengan konsep secara umum.

Penelitian kualitatif melibatkan eksplorasi dan pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri dari pelaku, kejadian, tempat, dan waktu tertentu. Penelitian kualitatif dilakukan karena fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu konsep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak, dan lain sebagainya ingin dieksplorasi oleh peneliti (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2012:23). Pada umumnya, pendekatan kualitatif mengarahkan penelitian ke aspek alami dan fenomenologis, serta penelitian etnografi. Sebagai hasilnya, seringkali penelitian kualitatif dianggap setara dengan penyelidikan alami atau naturalistik dan juga etnografi dalam bidang antropologi kognitif (Syahwani, 2015: 9).

Diharapkan dengan menggunakan metode ini, penelitian dapat mengatasi permasalahan yang membutuhkan pemahaman teoritis yang terstruktur mengenai objek yang diteliti. Tujuannya



adalah untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang dapat diterapkan dalam populasi yang bersangkutan (Sugiyono, 2014: 309). Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan data mengenai implementasi serta efektivitas penggunaan *Competency Based Learning*.

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa jenis teknik pengumpulan data, antara lain: 1) Studi literatur; 2) Pencarian di internet, dan 3) Wawancara mendalam. Istilah "Studi Pustaka" merujuk pada kajian literatur, tujuan literatur, landasan teori, dan tinjauan teoritis. Penelitian kepustakaan mengacu pada penelitian yang dilakukan berdasarkan karya tulis (penelitian pendahuluan), baik yang sudah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan. Penelitian dengan menggunakan metode studi literatur sebagai teknik pengumpulan data tidak memerlukan kegiatan lapangan atau interaksi langsung dengan responden. Data yang diperlukan dalam penelitian dapat diperoleh dari berbagai sumber dan dokumen. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan melalui studi perpustakaan, pencarian sumber pustaka tidak hanya digunakan sebagai langkah awal dalam menyusun kerangka penelitian, tetapi juga

sebagai sarana untuk mengumpulkan data penelitian.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, studi literatur dapat dijelaskan sebagai serangkaian kegiatan yang melibatkan pengumpulan data dari sumber pustaka, membaca, mencatat, dan mengelola bahan penelitian. Menurut Danial dan Warsiah (2009: 80), studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan berbagai buku dan majalah yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengungkapkan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai referensi dalam pembahasan hasil penelitian.

Menggunakan *internet searching* merupakan kegiatan mencari dan mengumpulkan data atau informasi melalui perangkat lunak pencarian yang dapat diakses di seluruh dunia. Internet dianggap sebagai salah satu sumber teknik pengumpulan data karena menyediakan akses yang luas terhadap informasi yang relevan dengan penelitian. Didukung oleh berbagai literatur yang dikumpulkan dari penelitian sebelumnya di seluruh dunia, beragam informasi ini memberikan nilai tambah yang signifikan bagi penelitian. Kemudahan akses dan aplikasi yang user-friendly juga menjadi faktor penting dalam



menjadikan pencarian data melalui internet sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

Wawancara mendalam adalah metode survey sederhana yang dilakukan pada objek penelitian dengan melalui tahap tanya jawab secara umum dan langsung kepada responden. Wawancara yang juga dikenal sebagai proses interview, merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi dalam penelitian melalui interaksi langsung antara pewawancara dan responden. Dalam proses ini, pertanyaan-pertanyaan diajukan dan dijawab secara tatap muka untuk tujuan penelitian.

Penelitian ini menerapkan pendekatan *Analisis Naratif* dalam proses analisis data, yang merupakan komponen penting dalam mengolah data yang telah terkumpul. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama periode waktu tertentu sebelum dan sesudah pengumpulan data. Analisis data naratif, juga dikenal sebagai analisis naratif, adalah pendekatan kualitatif untuk menganalisis data yang terkait dengan narasi atau cerita yang diceritakan oleh peserta penelitian.

Analisis data sendiri merupakan usaha untuk memecah suatu masalah atau fokus penelitian menjadi komponen-komponen yang lebih terperinci. Ini dilakukan agar struktur dan bentuk sesuatu

yang diurai menjadi lebih jelas, sehingga orang dapat memahami maknanya dengan lebih baik atau memahami duduk perkaranya dengan lebih jelas. Langkah yang sangat penting dan penting adalah analisis data. Karena hasil penelitian yang signifikan akan diperoleh melalui analisis yang optimal dan interpretasi yang tepat. Analisis biasanya dilakukan secara bertahap pada setiap tahap penelitian kualitatif. Setelah analisis selesai, data diinterpretasikan atau ditafsirkan dengan menggunakan teori yang relevan.

Dalam penelitian kualitatif, mayoritas data yang digunakan berupa teks dan bukan serangkaian angka. Analisis data kualitatif melibatkan proses pencarian dan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen diatur dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori yang relevan, kemudian merinci data menjadi elemen-elemen yang beragam. Berikut ini adalah beberapa langkah yang dapat diambil dalam mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh:

1. Transkripsi dan dokumentasi
2. Familiarisasi dengan data
3. Pengkodean data
4. Pengorganisasian dan kategorisasi
5. Analisis dan interpretasi, serta
6. Penyajian hasil analisis



HASIL

a. Efektivitas *Competency Based Learning* dengan Pendekatan Dunia Kerja

Dengan pendekatan dunia kerja, *Competency Based Learning* memastikan bahwa siswa mengembangkan kompetensi sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan dunia kerja. Melalui pengintegrasian elemen dunia kerja dalam pembelajaran, siswa dapat mengalami pengalaman nyata, simulasi situasi kerja, atau proyek berbasis industri yang membantu mereka mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan dunia kerja. Model ini dianggap membantu siswa dalam persiapan untuk memasuki dunia kerja dengan kesiapan yang lebih baik. Mereka dapat mengembangkan keterampilan kerja praktis, seperti komunikasi, kerjasama tim, pemecahan masalah, dan keterampilan teknis yang diperlukan dalam lingkungan kerja nyata. (Hidayat, 2015: 22)

Dengan fokus pada kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja, CBL dengan pendekatan dunia kerja membantu siswa menjadi lebih relevan dan kompetitif di pasar kerja. Siswa memiliki kesempatan untuk

mengembangkan portofolio keterampilan yang menggambarkan kemampuan dan pencapaian mereka, yang dapat menjadi keunggulan saat melamar pekerjaan.

Dengan pendekatan dunia kerja juga membantu dalam pengembangan soft skills atau keterampilan lunak, seperti kemampuan komunikasi, kepemimpinan, adaptabilitas, dan kemampuan berpikir kritis. Soft skills ini penting dalam dunia kerja dan membantu siswa menjadi lebih siap dalam menghadapi tantangan dan tuntutan karir. Pembelajaran berbasis kompetensi dilaksanakan melalui pendekatan *Student Centered Learning* (SCL), yang menekankan peran mahasiswa sebagai pusat pembelajaran. Dalam pendekatan berorientasi pada kompetensi, perlu diberikan perhatian yang baik terhadap peta perkembangan pencapaian kompetensi dalam bidang atau program keahlian tertentu.

Pertimbangan juga harus diberikan apakah suatu unit kompetensi membutuhkan prasyarat atau pre-requisites untuk kompetensi berikutnya. Peta ini harus jelas dan terstruktur agar dapat digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan pelatihan kompetensi. Guru dan siswa

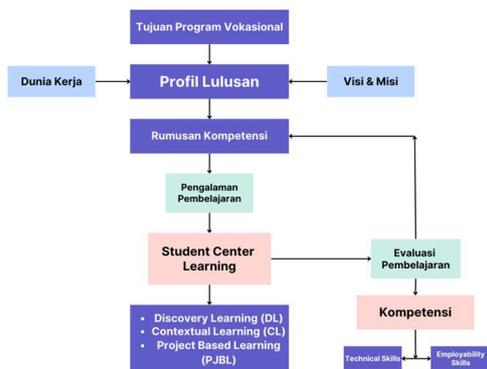


dapat bekerja sama dalam membuat program perencanaan untuk menyelesaikan unit-unit kompetensi secara terprogram. Hal ini akan membantu siswa mengembangkan sikap bertanggung jawab terhadap kemajuan pribadinya. Guru dan sekolah menyediakan sarana dan memfasilitasi setiap siswa agar dapat belajar sesuai keinginan mereka, baik di waktu maupun lokasi yang mereka inginkan, guna mendukung pencapaian kompetensi (Febriana, 2017: 148).

yang dapat beradaptasi dengan lingkungan kerja, mandiri, bertanggung jawab, dan dengan mudah diarahkan menuju profesionalisme yang tinggi adalah suatu hal yang diinginkan. Temuan dari angket juga menunjukkan bahwa lulusan yang memiliki tingkat kemampuan employability yang tinggi cenderung memiliki kemudahan dalam mengembangkan karir dan kesiapan dalam dunia kerja. (Febriana, 2017: 148).

b. Efektivitas *Competency Based Learning*

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kompetensi siswa. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pada satu variabel, yaitu evaluasi efektivitas dari pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi. Pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi ini juga dikenal dengan sebutan pelatihan berbasis kompetensi, tetap menjadi paradigma inovatif yang terdepan dalam pendidikan teknik dan kejuruan serta pelatihan saat ini. Pendekatan ini menekankan fleksibilitas dan pengembangan tenaga kerja terampil serta kelas dunia yang memiliki banyak keterampilan, dan telah



Gambar 1. Peta Konseptual Pembelajaran Berbasis Kompetensi dengan Pendekatan Dunia Kerja
Sumber: (Febriana, 2017: 148)

Dengan menggunakan peta konseptual tersebut, siswa dapat didukung dan dibantu untuk mengembangkan keterampilan employability yang tinggi. Mencapai tujuan untuk menghasilkan lulusan



membantu mengurangi kesenjangan antara pendidikan dan industri. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Kompetensi diterapkan di lembaga pendidikan kejuruan dengan fokus tidak hanya pada hasil akhir siswa, tetapi juga pada proses pelatihan yang dilakukan. (Amalia & Suwatno, 2016: 37).

Standar industri yang spesifik menjadi acuan dalam pelatihan. Standar ini menjadi dasar untuk merancang dan mengembangkan program (kurikulum), bahan penilaian, dan pembelajaran. Program Pelatihan Berbasis Kompetensi (Competency Based Training/CBT) memberikan fokus pada pengembangan keterampilan praktis yang dapat diterapkan oleh peserta di lingkungan kerja, bukan hanya pengetahuan teoritis belaka. Dengan demikian, program pelatihan ini menjamin bahwa peserta didik akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai-nilai yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam dunia kerja (Amalia & Suwatno, 2016: 37).

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan, ditemukan adanya data penelitian yang menunjukkan

adanya korelasi antara responden dan keefektifan dari Competency Based Learning. Dalam tabel berikut, disajikan data penelitian terkait kompetensi siswa (Fadillah, 2022: 488).

Tabel 2. Efektivitas *Competency Based Learning*

N	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Setuju	0	0,16%
2	Kurang Setuju	5	9,74%
3	Setuju	32	57,95%
4	Sangat Setuju	18	32,14%
Jumlah		56	100

Sumber: (Febriana, 2017: 148)

Berdasarkan informasi yang terdapat pada tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan tanggapan responden, *Competency Based Learning* dinilai efektif. Dalam konteks efektivitas, mayoritas responden, yaitu 32 siswa atau 57,95% dari total responden, dikategorikan memiliki *Competency*



Based Learning yang efektif (Fadillah, 2022: 488).

Penelitian selanjutnya dilakukan penerapan *Competency Based Learning*. Dimana pada penelitian ini dilakukan sebuah pengembangan modul berbasis *Competency Based Learning* pada modul pembelajaran akuntansi dengan menggunakan 4-D Models. Berdasarkan pendahuluan, dilakukannya penelitian ini didasarkan atas permasalahan yaitu :

1. Bagaimana proses pembuatan modul pengajaran pada mata kuliah pengantar akuntansi dengan pendekatan berbasis kompetensi (*competency based learning*) yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pencapaian pembelajaran?
2. Bagaimana pengembangan modul pengajaran yang dirancang untuk mata kuliah pengantar akuntansi dengan pendekatan berbasis kompetensi (*competency based learning*) yang bertujuan untuk mengembangkan softskill peserta didik sebagai sumber belajar?

Setelah penelitian dilakukan, didapatkan sebuah perolehan mengenai pembuatan modul berbasis *Competency Based Learning*. Dari hasil pengembangan modul, dapat disimpulkan bahwa modul yang dihasilkan memiliki validitas yang baik baik dari segi materi maupun media. Validitas data yang tergambar dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Materi terhadap Modul

No	Aspek Penilaian	Rata-Rata	Kategori
1	Aspek Kelayakan Isi	4,2	Valid
2	Aspek Kelayakan Penyajian	4,4	Valid
3	Aspek Bahasa	4,4	Valid
Rata-Rata		4,3	Valid

Sumber: (Febriana, 2017: 148)

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Media terhadap Modul



No	Aspek Penilaian	Rata-Rata	Kategori
1	Aspek Kelayakan Grafis	4,2	Valid
2	Aspek Penyajian Modul	4,2	Valid
Rata-Rata		4,2	Valid

Sumber: (Febriana, 2017: 148)

Melihat pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa modul yang telah dikembangkan sesuai dengan pendekatan *Competency Based Learning*. Modul tersebut disajikan secara menarik dan mampu meningkatkan minat belajar mahasiswa. Selain itu, modul ini juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Kepraktisan modul tersebut terlihat dalam hasil evaluasi praktikalitas, di mana modul tersebut dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dan membuat proses pembelajaran lebih efektif.

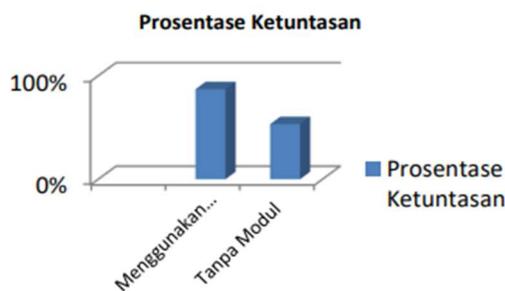
Tabel 5. Hasil Praktikalitas Modul

No	Aspek yang dinilai	Persentase (%)	Kategori
----	--------------------	----------------	----------

1	Tampilan	85%	Sangat Praktis
2	Materi	85%	Sangat Praktis
3	Manfaat	85%	Sangat Praktis
Rata-Rata		85%	Sangat Praktis

Sumber: (Febriana, 2017: 148)

Setelah dilakukan uji praktikalitas, ditemukan bahwa semua aspek modul telah mencapai nilai 85%. Dari nilai yang telah diperoleh dapat didapatkan pula nilai rata-rata yaitu sebesar 85%. Dimana nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa modul berbasis *Competency Based Learning* sangat praktis, baik dari segi manfaat, tampilan, dan materi. Dengan menggunakan modul, dapat dilihat bahwa dalam proses pembelajaran, penggunaan pendekatan berbasis kompetensi terbukti lebih efektif daripada metode pembelajaran konvensional. Data yang terdapat dalam tabel dan gambar berikut ini menunjukkan bahwa penggunaan modul pembelajaran telah meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah pengantar akuntansi dan juga meningkatkan persentase kelulusan mahasiswa.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Hasil

Sumber: (Febriana, 2017: 148)

Keefektifan *Competency Based Learning* Secara umum dapat ditinjau dari grafik diatas, berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya diperoleh sebuah angka sebesar 86%, dimana angka ini menunjukkan keefektifan dari penggunaan *Competency Based Learning*, apabila penerapannya digunakan pada pendidikan vokasional dengan sistem yang lebih kompleks akan memiliki nilai yang tidak jauh berbeda.

PEMBAHASAN

Dengan memastikan bahwa kompetensi relevan dengan kebutuhan industri dan mengintegrasikan teori dengan praktik, pendekatan berbasis kompetensi membantu siswa. Oleh karena itu, menerapkan pembelajaran berbasis kompetensi dapat menjadi salah satu cara untuk mengurangi perbedaan antara pendidikan dan industri dan mempersiapkan siswa untuk berhasil di lingkungan kerja. Berdasarkan data yang

diperoleh dari penelitian awal, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan tingkat persetujuan yang tinggi, menandakan bahwa siswa memiliki tingkat penguasaan kompetensi yang tinggi, dengan responden yang memilih setuju sebesar 60,48% dari total keseluruhan responden. Meskipun Sebagian besar responden sudah memiliki kompetensi yang tinggi, dapat dilihat pula masih terdapat jawaban tidak setuju sebesar 15,99%, yang artinya masih terdapat siswa yang belum menguasai dan berkompotensi rendah sekolah. Berdasarkan pengujian praktikalitas, modul berbasis *Competency Based Learning* mendapatkan nilai sebesar 85% pada semua aspek yang diuji. Nilai rata-rata yang sama sebesar 85% menunjukkan bahwa modul ini sangat praktis dalam hal manfaat, tampilan, dan materi yang disajikan. Dengan menerapkan modul berbasis *Competency Based Learning* dalam proses pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini lebih efektif daripada metode pembelajaran konvensional. Data yang disajikan dalam tabel dan gambar menunjukkan peningkatan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah pengantar akuntansi serta peningkatan persentase ketuntasan belajar mahasiswa. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul berbasis *Competency*



Based Learning merupakan pilihan yang sangat menguntungkan dalam meningkatkan efektivitas dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi.

KESIMPULAN

Competency Based Learning telah dinilai efektif apabila pendekatan metode serta konsepnya diterapkan dengan baik. Bukti ini dapat dilihat dari efektivitasnya yang tergolong efektif. Dalam hal efektivitas, mayoritas responden, yaitu 32 siswa atau 57,95% dari total responden, dikategorikan memiliki *Competency Based Learning* yang efektif.

Keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis kompetensi dengan pendekatan dunia kerja sangat tergantung pada pelaksanaannya yang baik. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian awal, dapat diamati bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan yang positif, menunjukkan bahwa tingkat penguasaan kompetensi siswa cukup tinggi dengan responden yang memilih setuju sebesar 60,48% dari total keseluruhan responden. Meskipun Sebagian besar responden sudah memiliki kompetensi yang tinggi, dapat dilihat pula masih terdapat jawaban tidak setuju sebesar 15,99%, yang artinya masih terdapat siswa yang belum menguasai dan berkompotensi

rendah. Namun, dengan . Nilai rata-rata yang sama, sebesar 85% telah menunjukkan bahwa modul ini sangat praktis dalam hal manfaat, tampilan, dan materi yang disajikan. Serta dapat disimpulkan modul yang menggunakan metode ini lebih efektif.

Untuk peneliti selanjutnya, saran yang dapat diberikan pada penelitian yang berkaitan diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk memperkaya media ataupun alat ukur mengenai efektivitas *in* dengan menggunakan berbagai instrumen yang dianggap relevan dan efisien dalam memberikan hasil yang akurat. penelitian selanjutnya juga diharapkan agar dapat menggunakan lebih banyak referensi untuk mencari berbagai sumber yang berkaitan ataupun relevan dengan topik. Selain itu, obyek dalam penelitian ini diharapkan dapat diperluas dan tidak terbatas hanya pada siswa yang sedang menduduki bangku sekolah formal, tetapi dapat mencakup berbagai peserta maupun siswa pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, R. T. M. D. D. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi Bidang Kelistrikan Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(3).
- Amalia, L., & Suwatno, S. (2016). Peningkatan kompetensi siswa melalui efektivitas competency



- based training. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 30-37.
- Colby, R. L. (2019). *Competency-based education: A new architecture for K-12 schooling*. Harvard Education Press.
- Febriana, R. (2017). Efektivitas model pembelajaran berbasis kompetensi dengan pendekatan dunia kerja pada program D3 tata boga. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(1), 148-155.
- Fadlillah, A. H. (2022). Pengembangan Modul Pengantar Akuntansi Berbasis Kompetensi (Competency Based Learning). *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 5(2), 488-493.
- Hidayat, A. I., & Sa'ud, U. S. (2015). Model Pendidikan dan Pelatihan Berbasis Kompetensi bagi Widyaiswara Muda. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 22(2).
- Mursid, R. (2013). Pengembangan model pembelajaran praktik berbasis kompetensi berorientasi produksi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5(1).
- Maksum, H., Arif, A., Sugiarto, T., Purwanto, W., & Setiawan, D. (2020). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Teknologi Sepeda Motor Siswa SMK. *Automotive Engineering Education Journals*, 9(4).
- Moslem, M. C., Komaro, M., & Yayat, Y. (2019). Faktor-Faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran aircraft drawing di SMK. *Journal of mechanical engineering education*, 6(2), 258-256.
- Ramadhan, M. A., Iriani, T., & Handoyo, S. S. (2013). Relevansi kompetensi lulusan smk khususnya kompetensi keahlian teknik gambar bangunan dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. *Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil*, 2(1), 1-10.
- Syafaruddin, M. P. (2015). Kontribusi Manajemen Pendidikan Dalam Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Bermutu. *Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Berkualitas untuk Membangun Masyarakat Ekonomi ASEAN*, 125.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: CV Alfabeta.
- Syahwani, U. (2015). Strategi Cooperative Learning Model Jigsaw Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas IX MTS Negeri Ketapang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 4(9).
- Sofyan, H. (2011). Optimalisasi pembelajaran berbasis kompetensi pada pendidikan kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 1(1), 113-132.
- Widana, F. Peran Manajemen Pendidikan Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN Dan Penguatan USAha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNJ*, 8(1), 113128.